

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik kemampuan dan resiko masing-masing instrumen.

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010).

Sedangkan dalam undang-undang Bab 1, pasal 1, angka 13, UURI no 8 tahun 1995 tentang pasar modal, mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Martalena dan Malinda, 2011).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri secara langsung atau melalui wakil-wakilnya. Sedangkan tempat terjadi jual beli sekuritas disebut bursa efek. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk menarik dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan ke sektor-sektor produktif. Pasar modal juga dapat dikatakan sebagai wilayah yang dapat menghilangkan monopoli sumber modal dan monopoli perusahaan.

2.1.2 Jenis-Jenis Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010) pasar modal di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Pasar Perdana

Pasar perdana merupakan tempat atau sarana bagi perusahaan untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Penawaran dalam pasar perdana ini disebut *Initial Public Offering* (IPO). Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan *emiten* menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya.

b. Pasar sekunder

Pasar sekunder merupakan tempat atau sarana transaksi jual beli antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Setelah sekuritas emiten dijual dipasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut bisa diperjualbelikan oleh dan antar investor dipasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan

sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Di pasar sekunder terbentuklah harga pasar karena harga ditentukan oleh tawaran jual dan tawaran beli dari pasar investor yang disebut *order driven market*.

2.1.3 Peran Dan Manfaat Pasar Modal

Menurut Hariyani dan Serfianto (2010) pasar modal memiliki peran dan manfaat. Empat peran pasar modal, yaitu sebagai berikut:

- a. Pasar modal berperan mempertemukan pihak penjal efek (pihak yang butuh dana) dengan pihak pembeli efek (pihak yang menawarkan dana).
- b. Pasar modal berperan sebagai lembaga penghubung dalam pengalokasian dana masyarakat secara efisien, transparan, dan akuntabel.
- c. Pasar modal berperan menyediakan berbagai macam instrumen investasi yang dapat memungkinkan adanya diversifikasi potofolio investasi.
- d. Pasar modal berperan mengajak masyarakat investor untuk ikut serta memiliki perusahaan publik yang sehat dan berprospek baik.

Dan manfaat pasar modal, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan terciptanya alokasi sumber dana secara optimal.
- b. Memberikan wahana investasi bagi investor, sekaligus memungkinkan adanya upaya diversifikasi portofolio investasi.
- c. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai ke lapisan masyarakat menengah.
- d. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan produktif.
- e. Menciptakan iklim usaha yang sehat, terbuka, dan profesional.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Menciptakan lapangan kerja atau profesi yang menarik.

2.2 Rasio keuangan

Menurut Kasmir (2010) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan, dalam satu periode maupun beberapa periode. Menurut Warsidi dan Bambang analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2014).

Rasio keuangan atau *financial ratio* sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Investor akan tertarik pada kinerja keuangan yang baik yang akan memberikan para investor tersebut keuntungan berupa dividen. Informasi kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk melakukan analisis rasio keuangan adalah rasio profitabilitas. Menurut Harmono (2009) rasio profitabilitas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Menurut Tandelilin (2010) saham menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham berbentuk sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Menurut Fahmi dan Yovi (2011) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Jika kita membeli saham berarti kita mempunyai sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut sebanyak saham yang dimiliki dan berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk deviden, jika perusahaan mendapat keuntungan. Kita juga bisa mengambil keuntungan dari naiknya harga saham tersebut dari waktu ke waktu.

2.3.2 Jenis-jenis saham

Menurut Rusdin (2008) Perusahaan dapat menerbitkan 2 jenis saham, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

a. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering digunakan oleh emiten untuk memperoleh dana dari masyarakat. Saham biasa merupakan sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan sebesar nilai saham yang dimilikinya dengan mendapatkan hak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menerima sebagai pendapatan tetap/dividen dari perusahaan. Saham biasa mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan.

b. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham yang mempunyai hak istimewa dalam hal pembagian dividen dan pembagian kekayaan dalam likuidasi perusahaan dibandingkan dengan saham biasa. Saham preferen ini biasanya memberikan dividen tetap setiap tahunnya dan pada umumnya tidak mempunyai jatuh tempo. Saham preferen mempunyai karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena merupakan ekuitas yang menyatakan kepemilikan, diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo, dan sekuritas yang menghasilkan pendapatan tetap dari dividen tetapnya.

2.4 Harga Saham

2.4.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Siamat dalam Sunaryo (2011) harga saham merupakan nilai nominal yang terkandung di dalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan *risk* di masa datang. Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor fundamental membentuk kekuatan pasar berpengaruh secara langsung terhadap transaksi saham (Tandelilin, 2010).

Menurut Febrianto dan Nurwiyanta (2014) Harga saham adalah suatu saham yang mempunyai nilai untuk diperjualbelikan di Bursa Efek yang diukur

dengan nilai mata uang dimana harga saham tersebut akan ditentukan antara *demand* dan *supply*. Sedangkan menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal pada hakikatnya harga saham merupakan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan (Pratama dan Teguh, 2014).

Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu, akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya harga saham menjadi risiko tersendiri bagi investor. Oleh karena itu investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Fluktuasi harga saham secara fundamental dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi.

Menurut Rimbani (2016) Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Sudana (2011) faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

2.4.2.1 Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2008) *Return on asset* mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. ROA juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba. Menurut Hanafi dan Abdul (2016) analisis *return on asset* adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya

pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan utang. *Return on asset* bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih dari penggunaan aktiva. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Kegunaan ini dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa mendatang. Rumus untuk menghitung ROA suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

2.4.2.2 *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sudana (2011) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. NPM mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Menurut Aminah dkk (2016) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar NPM, akan menunjukkan efisiensi yang semakin tinggi. Maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

modalnya pada perusahaan tersebut. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investor atau tidak.

Sedangkan menurut Rutika dkk (2015) *Net Profit Margin*(NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Rasio NPM bermanfaat untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Semakin efisiensi suatu perusahaan dalam mengeluarkan biaya- biaya, maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut. Perolehan laba penjualan yang tinggi yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan mendorong permintaan atas saham tersebut meningkat. Rumus untuk menentukan NPM suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.4.2.3 *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Subhan (2016) *Earning Per Share*(EPS) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor. Menurut Fahmi dan Yovi (2011) EPS merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Laba per saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba suatu entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. Perhitungan laba per saham yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarah ke masa depan mencoba memberikan informasi mengenai laba per saham yang mungkin akan diperoleh di masa datang.

Earnings Per Share merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, karena informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan masa depan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham tertarikakan *earning per share*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Husaini, 2012). Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

2.4.2.4 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Sudana (2011) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Sedangkan menurut Rimbani (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara dana pinjaman / hutang dibandingkan dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan.

Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan semakin tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan dengan pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Dengan kata lain DER berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan negatif artinya daya tarik investor pun menurun. Dengan demikian perusahaan tidak akan diminati oleh investor dan hal tersebut akan berdampak pada penurunan penjualan saham

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
 تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
 رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman janganlah kalian memakan harta-harta di antara kalian dengan cara yang bathil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridho. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian(29).*

Ayat ini menerangkan hukum transaksi kerjasama lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (segala transaksi lainnya) harta orang lain dengan cara yang bathil yaitu merampas sesuatu yang bukan haknya. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan syarat saling ridho dan saling ikhlas.

Adapun hadits yang menjelaskan tentang investasi saham adalah sebagai berikut :

“Tidak halal (memberikan) pinjaman dan penjualan, tidak halal (menetapkan) dua syarat dalam suatu jual beli, tidak halal keuntungan sesuatu yang tidak ditanggung risikonya, dan tidak halal (melakukan) penjualan sesuatu yang tidak ada padamu”
 (HR. Al Khomsah dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya).

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Fatwa DSN No.40/DSN-MUI/X2003, pendapat para ulama yang menyatakan kebolehan jual beli saham pada perusahaan-perusahaan yang memiliki bisnis yang mubah, antara lain dikemukakan oleh Dr. Muhammad ‘Abdul Gaffar Al-Syarif (al-Syari, Buhuts Fiqhiyyah Mu’ashirah, Dr. Muhammad Yusu Musa (Musa, al-Islam wa Musykilatu al-Hadhirah, [Syaikh Dr. ‘Umar bin Abdul ‘Aziz al-Matrak (al-Matrak, al-Riba wa al-Mu’amalat al-Masharafiyyah)] menyatakan :

“Adalah saham-saham yang terdapat dalam perseroan yang dibolehkan, seperti perusahaan dagang atau manufaktur yang dibolehkan. Bermusahamah (saling bersaham) dan bersyarikah (berkongsi) dalam perusahaan tersebut serta menjualbelikan sahamnya. Jika perusahaan itu dikenal serta tidak mengandung ketidakpastian dan ketidakjelasan yang signifikan, hukumnya boleh. Hal itu disebabkan karena bagian dari modal yang dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya sebagai hasil dari usaha perniagaan dan manufaktur. Hal itu hukumnya halal, tanpa diragukan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka investasi dalam usaha yang halal dibolehkan, dan investasi dalam saham tergolong akad dalam syirkah mudharabah, karena pihak investor yang membeli saham (pemilik saham)

bekerjasama dengan pihak perusahaan (PT) yang memiliki profesionalisme dan tenaga ahli (karyawan) dalam menjalankan aktivitas usahanya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Andika Rusli dan Tarsan Dasar	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 01, Nomor 02, Juli 2014	ROA, ROE dan Harga Saham	Rasio	<i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan <i>Return On Equity</i> (ROE) TIDAK BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP Harga Saham.
2	Feri Citra, Febriyanto dan Nurwiyanta	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor <i>Real Estate and Property</i> Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011	Jurnal Bisnis dan Ekonomi Volume 5, No. 1, Juni 2014, Hal 19-30	ROE, ROA, NPM dan Harga Saham	Rasio	ROE, ROA, dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE dan ROA secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial NPM tidak berpengaruh

No	Peneliti	Judul	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
						terhadap harga saham.
3	Ryan Perkasa Rimbani	Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011 – 2013	Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 53, No. 12, Desember 2016, Hal : 182-228	ROE, EPS, PBV, DER, NPM dan Harga Saham	Rasio	ROE dan DER memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap Harga Saham, dan EPS, PBV, NPM memiliki hubungan positif signifikan terhadap Harga Saham
4	Aditya Pratama, Teguh Erawati	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margindan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2008-2011	Jurnal Akuntansi, Volume 2, No. 1, Juni 2014	CR, DER, ROE, NPM, EPS dan Harga Saham	Rasio	Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel CR, DER, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham
5	Sari Rolensa Tejaningtyas	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 2 No. 2, November 2016	EPS, DPS, ROI dan harga saham	Rasio	EPS dan DPS berpengaruh terhadap harga saham, dan ROI tidak berpegaruh terhadap harga saham

No	Peneliti	Judul	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
6	Nur Aminah, Rina Arifati, Agus Supriyanto	Pengaruh <i>Deviden Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013	Jurnal Akuntansi, Volume 2, No. 2, Maret 2016	DPS, ROE, NPM, ROI, ROA dan Harga Saham	Rasio	DPS dan ROI berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sedangkan ROE, NPM dan ROA berpengaruh negatif terhadap Harga Saham
7	Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat	Pengaruh <i>Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps)</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Jurnal EMBA, Volume 4, No. 2, Juni 2016, Hal. 518-529	ROA, NPM, EPS dan Harga Saham	Rasio	ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial
8	Sunaryo	Analisis Pengaruh ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Pada Kelompok Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei (Bursa Efek Indonesia)	Binus Business Review, Vol. 2 No. 1, Mei 2011: 173-180	ROA, ROE, EPS, dan Harga Saham	Rasio	EPS mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial, dan ROA dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan secara simultan ROA, ROE, EPS berpengaruh secara signifikan
9	Muhammad Aziz Subhan	Pengaruh <i>Net Profet Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap	Jurnal Profita Edisi 3 Tahun 2016	NPM, ROE, EPS dan Harga	Rasio	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> berpengaruh positif terhadap Harga

No	Peneliti	Judul	Publikasi	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011		Saham		Saham, <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. <i>Earning per Share</i> (EPS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham
10	Aulia Mandasari	Analisis Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi	Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 10 (2014)	<i>Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Harga saham</i>	Rasio	<i>Quick Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan <i>Return On Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7 Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat terletak pada variabel penelitian. Variabel penelitian dalam penelitian sebelumnya terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Sedangkan variabel penelitian yang dilakukan peneliti adalah *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Peneliti menambahkan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai variabel penelitian yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya.

Objek penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan perbankan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate*. Tahun atau periode penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2011 sampai tahun 2015. Sedangkan periode penelitian yang dilakukan peneliti adalah tahun 2013 sampai 2017.

2.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis dapat juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2014).

Untuk mendapat bukti yang empiris apakah variabel independen yaitu ROA, NPM, EPS dan DER mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu Harga Saham, maka diperlukan beberapa hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hipotesis yang digunakan.

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan karena menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Sudana, 2011).

Return on Asset perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Febriyanto dan Nurwiyanta (2014) menyatakan hubungan ROA dengan harga saham adalah positif, ketika ROA meningkat maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

Penelitian berbeda dilakukan oleh Adek Rutika dkk (2015) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Adek Rutika (2015) penyebab ROA tidak berpengaruh pada harga saham karena kas menganggur terlalu tinggi, perputaran piutang perusahaan rendah atau terlalu banyak aset tetap yang menganggur atau tidak digunakan secara efektif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H1 : Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. NPM mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, dan semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor menanamkan modal maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat (Sudana, 2011).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Watung dan Ventje (2016) menyatakan bahwa NPM memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham. Ketika NPM naik maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika NPM turun maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan.

Penelitian berbeda dilakukan oleh Adek Rutika dkk (2015) yang menyatakan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penyebabnya bisa dikarenakan nilai beban operasional yang tinggi dibandingkan laba penjualannya.

H2 : Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) atau rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Pada umumnya manajemen, pemegang saham dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan EPS, karena EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh setiap pemegang saham biasa. EPS dianggap sebagai alat ukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang penting bagi manajemen dan investor. Peningkatan EPS menandakan perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor untuk menambah jumlah modal yang di tanam pada perusahaan. Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham meningkat (Kasmir, 2010).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Tejaningtyas (2016) menyatakan hubungan EPS dengan harga saham adalah positif. Dan penelitian Pratama dan Teguh (2014) menyatakan EPS dan harga saham memiliki hubungan yang positif. Ketika EPS meningkat maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

H3 : Diduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Sudana (2011) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Sedangkan menurut Rimbani (2016) *Debt to Equity*

Ratio (DER) adalah perbandingan antara dana pinjaman / hutang dibandingkan dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan.

Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan semakin tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan dengan pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Dengan kata lain DER berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan negatif artinya daya tarik investor pun menurun. Dengan demikian perusahaan tidak akan diminati oleh investor dan hal tersebut akan berdampak pada penurunan penjualan saham sehingga harga saham pun akan semakin menurun.

H4 : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan, dalam satu periode maupun beberapa periode.

Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya rasio ROA, NPM, EPS dan DER sangat penting untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengukur efektifitas dan efisiensi dari keseluruhan operasi perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi harga saham.

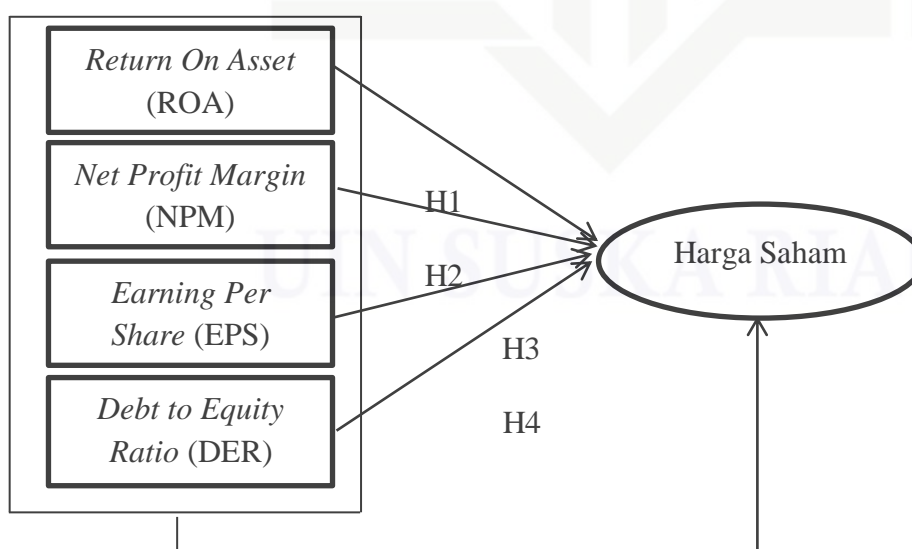
Pernyataan tersebut didukung juga oleh Aulia Mandasari (2014) yang menyatakan QR, DER dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Dan penelitian Rosdian dan Ventje (2016) menyatakan ROA, NPM dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Ketika ROA, NPM, EPS dan DER meningkat maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

H5 : Diduga ROA, NPM, EPS dan DER berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.

2.9 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahaman tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran di dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.10 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang ditetapkan yaitu:

a. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah Harga Saham.

b. Variabel Independen (X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah *Return On Asset (X1)*, *Net Profit Margin (X2)*, *Earning Per Share (X3)* dan *Debt to Equity Ratio (X4)*.

Untuk melihat lebih lanjut tentang operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.2 : Definisi Operasional Variabel

Variabel	Notasi	Pengertian	Rumus	Sumber
<i>Return On Asset</i> (X1)	ROA	<i>Return on asset</i> mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Kasmir 2008
<i>Net Profit Margin</i> (X3)	NPM	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Sudana (2011)
<i>Earning Per Share</i> (X4)	EPS	EPS merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$	Fahmi (2016)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X4)	DER	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri.	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}}$	Sudana (2011)

Variabel	Notasi	Pengertian	Rumus	Sumber
Harga Saham (X5)		Harga saham merupakan nilai nominal yang terkandung di dalam surat bukti atau tanda bukti kepemilikan bagian modal bagi suatu perusahaan	Harga Penutupan	Siamat (2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.